**TUGAS OBSERVASI VERSI 6**

**SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI**

1. Lakukan swasunting secara digital dengan menggunakan fitur *Review* (Peninjauan) pada aplikasi Word. Aktifkan *Track Changes* untuk menandai perbaikan yang Anda lakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya bahasa tentang rasa cinta yang dialami orang tokoh wanita dalam Serat Damarwulan ini. Perasaan cinta yang mereka miliki ditujukan kepada seorang laki-laki yang sama yaitu Damarwulan. Perasaan cinta yang dimiliki oleh ketiga tokoh tersebut berbeda tergantung dari situasi dan kondisi yang melatarbelakangi timbulnya perasaan tersebut. Kedudukan wanita dalam Serat Damarwulan merupakan bagian yang sangat menarik. Tokoh Kencanawungu merupakan sosok wanita yang mampu memiliki kekuasaan, berbeda dengan peran wanita yang ditemukan di naskah-naskah klasik lainnya yang hanya menjadikan wanita sebagai kanca wingking. Wanita sesungguhnya memiliki kekuatan bagaikan dua mata pisau. Wanita mampu menghancurkan dunia laki-laki, namun sebaliknya wanita juga dapat menentramkan dunia. Kajian yang digunakan untuk mengalisis gaya bahasa tentang cinta dan juga kedudukan wanita dalam Serat Damarwulan ini adalah kajian etnolinguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode landasan dan metode etnografi. Metode landasan digunakan karena obyek penelitian ini berupa naskah lama yaitu Serat Damarwulan. Metode etnografi digunakan untuk menganalisis gaya bahasa dan kedudukan wanita berdasarkan perspektif budaya Jawa. Penelitian ini berusaha menunjukkan gaya bahasa dalam mengungkapkan perasaan cinta serta berusaha menggambarkan kedudukan wanita yang ada dalam Serat Damarwulan

|  |
| --- |
| Pembelajaran di Era "Revolusi Industri 4.0" bagi Anak Usia Dini Oleh Kodar Akbar  Pada zaman ini kita berada pada zona industri yang sangat extream. Industri yang tiap menit bahkan detik dia akan berubah semakin maju, yang sering kita sebut dengan revolusi industry 4.0. Istilah yang masih jarang kita dengar bahkan banyak yang masih awam.  Bagi pendidik maupun peserta didik hari ini kita di siapkan untuk memasuki dunia kerja namun bukan lagi perkerja, tetapi kita di siapkan untuk membuat lapangan kerja baru yang belum tercipta, dengan menggunakan kemampuan teknologi dan ide kreatif kita.  Pendidikan 4.0 adalah suatu program yang di buat untuk mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kreatif. Tujuan dari terciptanya pendidikan 4.0 ini adalah peningkatan dan pemerataan pendidikan, dengan cara memerluas akses dan memanfaatkan teknologi.  Tidak hanya itu pendidikan 4.0 menghasilkan 4 aspek yang sangat di butuhkan di era milenial ini yaitu kolaboratif, komunikatif, berfikir kritis, kreatif. Mengapa demikian pendidikan 4.0 ini hari ini sedang gencar-gencarnya di publis, karena di era ini kita harus mempersiapkan diri atau generasi muda untuk memasuki dunia revolusi industri 4.0.  Karakteristik pendidikan 4.0   * Tahapan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat/kebutuhan siswa. * Pada tahab ini guru di tutut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat/kebutuhan siswa. * Menggunakan penilaian formatif. * Yaitu guru di sini di tuntut untuk membantu siwa dalam mencari kemampuan dan bakat siswa. * Menempatkan guru sebagai mentor. * Guri dilatih untuk mengembangkan kurikulum dan memberikan kebebasan untuk menentukan cara belajar mengajar siswa. * Pengembangan profesi guru. * Dimana guru sebagai pendidik di era 4.0 maka guru tidak boleh menetap dengan satu strata, harus selalu berkembang agar dapat mengajarkan pendidikan sesuai dengan eranya.    Di dalam pendidikan revolusi industri ini ada 5 aspek yang di tekankan pada proses pembelajaran yaitu:   * Mengamati * Memahami * Mencoba * Mendiskusikan * Penelitian   Pada dasarnya kita bisa lihat proses mengamati dan memahami ini sebenarnya jadi satu kesatuan, pada proses mengamati dan memahami kita bisa memiliki pikiran yang kritis. Pikiran kritis sangat di butuhkan karena dengan pikiran yang kritis maka akan timbul sebuah ide atau gagasan.  Dari gagasan yang mucul dari pemikiran kritis tadi maka proses selanjutnya yaitu mencoba/ pengaplikasian. Pada revolusi 4.0 ini lebih banyak praktek karena lebih menyiapkan anak pada bagaimana kita menumbuhkan ide baru atau gagasan.  Setelah proses mencoba proses selanjutnya yaitu mendiskusikan. Mendiskusikan di sini bukan hanya satu atau dua orang tapi banyak kolaborasi komunikasi dengan banyak orang. Hal ini dilakukan karena banyak pandangan yang berbeda atau ide-ide yang baru akan muncul.  Yang terahir adalah melakukan penelitian, tuntutan 4.0 ini adalah kreatif dan inovatif. Dengan melakukan penelitian kita bisa lihat proses kreatif dan inovatif kita. |